

**TRADISI MURAJAAH AL-QUR'AN**  
**(Studi *Living Qur'an* Metode *Sholati Ila Mamati* pada Ma'had Aly Baitul  
Qur'an Wonogiri)**

**Tesis**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Agama (M.Ag)



Oleh:

**Anis Musyafa'ah**  
**NIM. 221411024**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
**1444 H / 2023 M**



**TRADISI MURAJAAH AL-QUR'AN**  
**(Studi *Living Qur'an* Metode *Sholati Ila Mamati* pada Ma'had Aly Baitul  
Qur'an Wonogiri)**

**Tesis**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Agama (M.Ag)



Oleh:

**Anis Musvafa'ah**  
**NIM. 221411024**

Pembimbing:

**Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D**  
**Dr. Samsul Aryadi, MA**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
**1444 H / 2023 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul **TRADISI MURAJAAH AL-QUR'AN (Studi *Living Qur'an Metode Sholati Ila Mamati* pada Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri)** yang ditulis oleh Anis Musyafa'ah dengan NIM 221411024 Program Pasca Sarjana IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) Jakarta, telah melalui proses bimbingan yang baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan dalam pada sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Hj. Ade Naelul Huda, M.A., Ph.D.


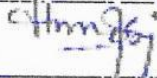
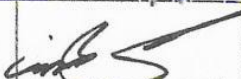

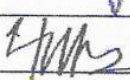

Pembimbing II,



Dr. H. Syamsul Arivadi, M.A.

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

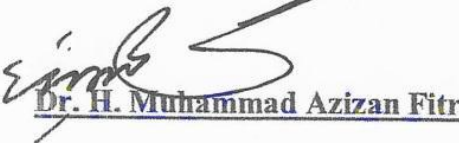
Tesis yang berjudul **TRADISI MURAJAAH AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Metode Sholati Ila Mamati pada Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri)** yang ditulis oleh Anis Musyafa'ah dengan NIM 221411024 telah LULUS diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Pasca Sarjana IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) Jakarta pada tanggal 20 Juli 2023. Tesis tersebut juga telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

No.	Nama	Jabatan dan Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2.	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Sekretaris	
3.	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Penguji I	
4.	H. M. Ziyadul Haq, SQ., S.H.I., MA., Ph.D	Penguji II	
5.	Hj. Ade Naelul Huda., MA. Ph.D	Pembimbing I	
6.	Dr. H. Samsul Aryadi, MA	Pembimbing II	

Jakarta,

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta

  
Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Musyafa'ah  
NIM : 221411024  
Tempat/Tgl Lahir : Gresik, 08 Februari 1996  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa **TRADISI MURAJAAH AL-QUR'AN (Studi *Living Qur'an Metode Sholati Ila Mamati* pada Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri)** adalah benar-benar asli karya saya dengan hasil cek turnitin 3%, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Adapun bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Ciputat, 17 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



**Anis Musyafa'ah**  
**221411024**

## ABSTRAK

**Judul Tesis** : **TRADISI MURAJAAH AL-QUR'AN (Studi *Living Qur'an Sholati Metode Ila Mamati* pada Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri)**

**Nama** : **Anis Musyafa'ah**

**NIM** : **221411024**

---

Tesis ini mengkaji tentang fenomena *living Qur'an* terkait Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* yang dipraktikkan oleh santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* ini dipraktikkan oleh santri Baitul Qur'an Wonogiri dalam kehidupan sehari-hari dan apa manfaat yang telah mereka rasakan.

Alasan peneliti memilih Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri sebagai objek penelitian adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan tahfiz Al-Qur'an dengan *dirasah Islamiyyah* yang berpatokan pada pendidikan tinggi Islam di Perguruan Tinggi. Selain itu, santri mendapat beasiswa *full* selama masa studi 2 tahun. Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan data informan 49 santri putra dan 66 santri putri. Data-data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan metode *mix methods*, dengan cara memilah data yang terkumpul berdasarkan pemahaman informasi atas Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati*, baik dari segi hambatan maupun dukungan.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa seluruh santri menyatakan Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* sangat efektif diterapkan, sebab dari penerapan tersebut telah banyak memberikan manfaat bagi para santri, di antaranya: hafalan menjadi *mutqin*, dapat menikmati murajaah langsung kepada Allah SWT, dan bisa lebih fokus dalam murajaah.

**Kata Kunci:** Tahfiz Al-Qur'an, Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* dan Ma'had Aly Baitul Qur'an

## ملخص لبحث

يهدف هذا البحث الأطروحة في ظاهرة القرآن الحي المتعلقة بطريقة ا المراجعة صلاتي إلى ماماتي التي يمارسها الطالب في المعهد علي بيت القرآن ونوغيري. المشكلة الرئيسية في هذه الدراسة هي كيف يمارس طلاب بيت القرآن ونوغيري طريقة مراجعة صلاتي إلى ماماتي في الحياة اليومية وما هي الفوائد التي شعروا بها.

سبب اختيار الباحث لمعهد علي بيت القرآن ونوغيري كهدف للبحث هو مؤسسة تعليمية إسلامية تجمع بين تعليم القرآن التحفيظي والدراسة الإسلامية التي تقوم على التعليم العالي الإسلامي في مؤسسات التعليم العالي. بالإضافة إلى ذلك ، يحصل الطلاب على منحة دراسية كاملة لفترة الدراسة التي تبلغ عامين. للحصول على إجابات للمشكلات المذكورة أعلاه، أجرى الباحث بحثًا ميدانيًا. باستخدام بيانات المخبرين 49 طالبًا و 66 طالبة. تم تحليل هذه البيانات باستخدام منهج طرق الخلط، وذلك بفرز البيانات التي تم جمعها بناءً على فهم المعلومات الخاصة بطريقة مراجعة صلاتي إلى ماماتي، من حيث المعوقات والدعم.

أما بالنسبة لنتائج هذه البحث ، فقد ذكر جميع الطلاب أن طريقة مراجعة صلاتي إلى ماماتي تم تطبيقها بشكل فعال للغاية ، لأنه من هذا التطبيق قدم العديد من الفوائد للطلاب ، بما في ذلك: الحفظ في القوي، والقدرة على التمتع بالمراجعة مباشرة إلى الله سبحانه وتعالى ، والقدرة على التركيز أكثر على المراجعة.

**الكلمات المفتاحية :** تحفيظ القرآن، طريقة مراجعة صلاتي إلى ماماتي، معهد علي بيت القرآن ونوغيري



## ABSTRACT

This thesis examines the phenomenon of living Qur'an related to the Murajaah *Sholati Ila Mamati* Method practiced by Ma'had student Aly Baitul Qur'an Wonogiri. The main problem in this study is how the Murajaah *Sholati Ila Mamati* Method is practiced by Baitul Qur'an Wonogiri students in everyday life and what benefits they have felt.

The reason for the researchers choosing Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri as the object of research is because it is an Islamic educational institution that combines Al-Qur'an tahfiz education with Islamic education which is based on Islamic higher education in universities. In addition, students receive a full scholarship for the 2-year study period. To obtain answers to the problems above, researchers conducted field research, by using informant data 49 male students and 66 female students. These data were analyzed by using a mix methods approach, by sorting the collected data based on understanding information on the Murajaah *Sholati Ila Mamati* Method, both in terms of obstacles and support.

The results of this research showed that all students stated that the Murajaah *Sholati Ila Mamati* Method was very effectively applied, because from this application has provided many benefits for students, including: memorization into mutqin, being able to enjoy murajaah directly to Allah SWT, and being able to focus more on murajaah.

**Keywords:** Tahfiz Al-Qur'an, Murajaah *Sholati Ila Mamati* Method and Ma'had Aly Baitul Qur'an

## PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua tercinta dan terkasih tesis ini, penulis persembahkan kepada ayahanda H. Sholihin dan ibunda Hj. Rofi'ah. Atas segala perjuangan yang tiada henti selalu mendoakan dan memberi ridho, nasehat, perhatian, motivasi, dedikasi, cinta, serta kasih sayang yang penulis berharap bisa membalas segala perjuangan orang tua dengan perjuangan penulis menggapai cita-cita tuk bisa membahagiakan kedua orang tua. Serta, kelak di akhirat penulis bisa memakaikan mahkota dari cahaya di Surga. *Āmīn*.

Teruntuk saudara tercinta dan tersayang mbak Kholifatul Faizah dan Mas Advis, adek Muhammad Hurru Ramadhani dan adek Abdullah Fahmi, dan tak lupa terkhusus calon suami tercinta Muhammad Nafi' Dzikrun yang selalu perhatian dan setia membantu dikala penulis butuhkan, yang tak pernah bosa memberikan motivasi, semangat, hiburan, dan dukungan kepada penulis, meski jarak memisahkan kita.

Terkhusus pula kepada Dosen Pembimbing I Ibu Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D dan Dosen Pembimbing II Bapak Dr. Samsul Ariyadi, MA yang tak pernah lelah dan selalu sabar untuk membimbing, *mensupport*, dan memotivasi penulis tuk segera menyelesaikan tesis ini. Penulis berdoa tuk Bapak dan Ibu beserta keluarga semoga selalu dalam lindungan Allah '*Azza wa Jalla* di dunia sampai kelak di akhirat.

Terakhir, kepada semua sahabat yang tersurat maupun tersirat penulis selalu berharap dan berdoa kepada sang Maha Pencipta. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini, mendapat balasan yang tak terhingga serta pahala dan rahmat Allah SWT. dan semoga apa yang telah ditulis dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca. *Āmīn.. Yā Mujībassāilīn...*

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur tak henti penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Rabbul Izzati*, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tempat kita berlabuh, meminta pertolongan, memohon ampunan dan berserah diri serta atas segala nikmat yang tak terhingga agar selalu diberi kesehatan, ketabahan, kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir berupa penulisan tesis.

Salawat beriring salam, senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Saw. Sang pembawa risalah, yang telah berjuang membawa cahaya keselamatan bagi seluruh umat. Semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya yang setia, penerus risalah dan menerima syafaatnya di akhirat kelak.

Tiada terasa waktu begitu cepat berlalu dengan berbagai lika liku yang menyertai penulis. Hingga detik ini, penulis pun telah menjajaki tahun kedua dalam menimba ilmu di kampus tercinta Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dan kini telah berada di penghujung akhir penyelesaian tugas akhir. Banyak pengalaman, pendidikan, kesempatan dan kasih sayang yang penulis dapatkan. Itu semua tak mungkin tercapai tanpa ada dukungan dari beliau orang-orang hebat yang sangat berjasa.

Oleh karena itulah, sepanjang perjalanan penulis sebagai manusia yang tak luput dari kekhilafan menyadari sepenuhnya bahwa, tesis ini jauh dari kesempurnaan. Dalam menyelesaikan tesis ini tak sedikit kesulitan serta hambatan yang dialami oleh penulis dan berkat kesungguhan hati, kerja keras, dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“TRADISI MURAJAAH AL-QUR’AN (Studi *Living Qur’an Metode Sholati Ila Mamati* pada Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri)”**.

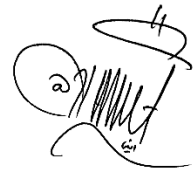
Sehingga, dengan rasa banyak bersyukur atas capaian yang penulis dapat. Penulis haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan serta dukungan dalam proses penulisan tesis ini, di antaranya:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, SH., M.Hum. yang telah berjasa dalam kemajuan IIQ Jakarta.
2. Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta, Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Dr. Ahmad Syukron, MA.
4. Dosen pembimbing I Ibu Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D dan Dosen Pembimbing II Bapak Dr. Samsul Ariyadi, MA yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff TU Pascasarjana IIQ Jakarta atas segala ilmu pengetahuan, bimbingan dan arahnya yang telah diberikan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus IIQ Jakarta.
6. Kedua orang tua penulis; Bapak Sholihin dan Ibu Ruffi'ah, begitu pula kakak kandung dan kakak ipar; Mbak Izah dan Mas Advis, kedua adek penulis; Adek Fahmi dan Adek Dhani. Semoga Allah SWT. menjaga mereka dalam lindungan-Nya, diberikan selalu kesehatan, dan dijauhkan dari segala penyakit dan mara bahaya.
7. Penggagas Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati*; Ust. Dicky Miswardi, BA. dan Ust. Mudzakir Chatib yang sangat berjasa dan membantu penulis selama proses penelitian tesis ini. Semoga jasa beliau semua menjadi amal jariyah atas buku yang telah disusun dan bantuan yang telah diberikan.

8. Ustadz/ah, pengurus dan seluruh santri Ma'had Aly Baitul Qur'an terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan. Perantara mereka lah penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Semoga senantiasa sehat wal'afiyah dan dimudahkan dalam menjaga hafalannya.
9. Seluruh teman-teman, sahabat dan orang-orang terdekat yang tak bisa penulis sebutkan satu. Penulis haturkan banyak terima kasih.

Dan yang terakhir, atas segala pihak baik yang tersurat maupun tersirat, penulis berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. dengan balasan yang terhingga. Āmīn.. Yā Mujībassāilīn...

Ciputat, 17 Januari 2023



Anis Musyafa'ah

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	14
1. Identifikasi Masalah.....	14
2. Pembatasan Masalah .....	14
3. Perumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15

D. Kegunaan Penelitian .....	15
E. Kajian Pustaka .....	16
F. Metodologi Penelitian.....	24
G. Sistematika Penelitian.....	33

**BAB II PARADIGMA *LIVING QUR'AN* DAN MURAJAAH DALAM  
TAHFIZ AL-QUR'AN ..... 36**

A. <i>Living Qur'an</i> dalam Kehidupan Masyarakat .....	36
B. Definisi dan Sejarah Tahfiz Al-Qur'an .....	38
C. Tradisi dan Metode Murajaah Al-Qur'an .....	60
D. Urgensi Murajaah Tahfiz Al-Qur'an .....	71

**BAB III PROFIL MA'HAD ALY BAITUL QUR'AN WONOGIRI  
DAN METODE *SHOLATI ILA MAMATI*..... 78**

A. Profil Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri .....	78
1. Sejarah Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri .....	78
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.....	80
3. Letak Geografis Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.....	82
4. Jadwal Kegiatan Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri .....	83
5. Struktur Organisasi Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri ....	84
6. Profil Informan Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri .....	88
B. Metode <i>Sholati Ila Mamati</i> Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.....	96
1. Mengetahui Metode <i>Sholati Ila Mamati</i> .....	96
2. Menghafal dan Memelihara Hafalan dengan Salat Sunah.....	98
3. Penerapan Metode <i>Sholati Ila Mamati</i> .....	103

<b>BAB IV TRADISI MURAJAAH AL-QUR'AN DENGAN METODE <i>SHOLATI ILA MAMATI</i> DI MA'HAD ALY BAITUL QUR'AN WONOGIRI.....</b>	<b>106</b>
A. Praktik Metode Murajaah <i>Sholati Ila Mamati</i> di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.....	106
B. Manfaat Metode Murajaah <i>Sholati Ila Mamati</i> bagi Santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dalam Kehidupan Sehari-hari.....	138
C. Makna Murajaah Metode <i>Sholati Ila Mamati</i> Bagi Santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dalam Kehidupan Sehari-hari.....	145
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>151</b>
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran .....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>153</b>
<b>BIOGRAFI PENELITI.....</b>	<b>168</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>170</b>



## DAFTAR TABEL

Table 3.1: Jadwal Kegiatan Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri .....	83
Tabel 4.1: Jadwal Halaqah Santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri .....	110
Tabel 4.2: Rekapitulasi Murajaah Santri Halaqah 5 Putri .....	115
Tabel 4.3: Rekapitulasi Murajaah Santri Halaqah 6 Putri .....	118
Tabel 4.4: Rekapitulasi Murajaah Santri Halaqah 7 Putri .....	121
Tabel 4.5: Rekapitulasi Murajaah Santri Halaqah 1 Putri .....	124
Tabel 4.6: Rekapitulasi Murajaah Santri Halaqah 2 Putri .....	128
Tabel 4.7: Rekapitulasi Murajaah Santri Halaqah 4 Putra .....	131
Tabel 4.8: Rekapitulasi Murajaah Santri Halaqah 7 Putra .....	135
Tabel 4.9: Rekapitulasi Murajaah Santri Halaqah 1 Putri .....	137
Tabel 4.10: Jawaban santri atas manfaat Metode Murajaah <i>Sholati Ila Mamati</i> Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri .....	138

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Grafis <i>Concurent Embeded Design</i> .....	26
Gambar 3.1: Letak Geografis Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.....	85
Gambar 3.2: Struktur Organisasi Ma'had Aly Putri 2022-2023 .....	87
Gambar 4.1: Jawaban santri atas manfaat Metode Murajaah <i>Sholati Ila</i> <i>Mamati</i> Ma'had            Aly            Baitul            Qur'an Wonogiri .....	13

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1: Struktural Organisasi Ma'had Aly Wonogiri 2022-2023.....	85
Bagan 3.2: Struktur Organisasi Ma'had Aly Putra 2022-2023 .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Surat Penelitian Tesis (Permohonan Data dan Informasi) .....	17
0		
Lampiran 2:	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian .....	17
1		
Lampiran 3:	Target Murajaah <i>Sholati Ila Mamati</i> Harian Santri.....	17
2		
Lampiran 4:	Target Hafalan Santri dan Roadmap .....	17
3		
Lampiran 5:	Pedoman Wawancara .....	17
4		
Lampiran 6:	Foto Kegiatan Santri.....	17
6		

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan sebuah penyalinan dengan menggantikan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam hal ini pedoman penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada tabel sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-

ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Waw	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	y	-

**B. Konsonan Rangkap karena Tasydīd ditulis rangkap:**

متعدّة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

**C. Tā’ Marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ket(Ketentuan ini tidak diperlukan kepada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila Ta’ Marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila Ta’ Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

**D. Vokal Pendek**

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I

ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U
---	---------------	---------	---

### E. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>



## H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat muslim memiliki kewajiban berinteraksi secara aktif dengan Al-Qur'an, baik menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir ataupun berperan. Anjuran dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an secara khusyuk dan bersungguh-sungguh pun termasuk salah satu langkah fundamental bagi seorang muslim, guna bisa mengenal arti dan makna yang lebih dalam.<sup>1</sup>

Sebagaimana hafalan Al-Qur'an 30 juz juga merupakan hal yang sungguh mulia, karena tidak semua orang memiliki karunia tersebut.<sup>2</sup> Hafal Al-Qur'an juga menjadi dambaan bagi setiap muslim. Banyaknya keutamaan dan keistimewaan dari menghafal Al-Qur'an, membuat orang yang beriman tidak akan menyia-nyiakan amalan ini. Terlebih karena memang Allah SWT. telah menjamin kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, terlepas bagaimanapun kondisinya.<sup>3</sup>

Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya juga memiliki tujuan yang sistematis dan menyeluruh, tidak hanya menjadi kewajiban dan pendekatan yang religius serta bersifat ritual dan mistik. Maka, dapat dikatakan bahwa dari kajian teks dapat berubah menjadi kajian sosial-budaya, sehingga pada kalangan masyarakat sering menjadikan Al-Qur'an sebagai objek kajiannya, yang sering disebut dengan kajian *living Qur'an*.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sahiron Syamsuddin, "Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir Sejarah, Metode Analisis Penelitian", dalam *Makalah Seminar*, (Yogyakarta: 1999), h. 15

<sup>2</sup> Abdul Hafidh Abdul Qadir, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 6

<sup>3</sup> Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 6

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), Cet. 1, h. 106

Secara sederhana *living Qur'an* dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di kalangan masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari respon terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.<sup>5</sup> Sehingga dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis akibat kemajuan ilmu dan teknologi saat ini, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an pun semakin menjadi keniscayaan, terkhusus di era globalisasi saat ini.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, dapat kita lihat maraknya lembaga-lembaga di Indonesia yang menggalakkan, mengembangkan, serta memasukkan kurikulum tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulannya. Hal ini merupakan bukti yang menggembirakan bahwa antusiasme masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan keinginan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sangat tinggi. Dibuktikan dengan maraknya beberapa lembaga di Indonesia yang mengembangkan dan menggalakkan serta memasukkan kurikulum tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulannya.<sup>7</sup>

Mulai dari lembaga formal seperti TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai ke Perguruan Tinggi dan lembaga non formal seperti Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren ataupun Ma'had Aly. Adapun tren ini adalah suatu bukti akan perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Di antara lembaga-lembaga pendidikan tahfiz Al-Qur'an terdapat yang secara khusus hanya menghafal dan ada pula yang memadukan antara tahfiz Al-Qur'an dengan mata pelajaran agama juga umum. Maka dari sini terlihat, bahwa di antara keduanya yang dirasa lebih sulit bagi peserta didik ialah

---

<sup>5</sup> M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), h. 5

<sup>6</sup> Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, h. 13

<sup>7</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," dalam *Ta'allum*, Vol.04, No.01 (Juni 2016), h. 1

<sup>8</sup> Ristu Hanafi, "Jumlah Penghafal Al-Qur'an Meningkat di Indonesia 2018", [Jumlah Penghafal Alquran Meningkat di Indonesia \(detik.com\)](https://www.detik.com), Diakses 16 Februari 2023 jam 23.50

memadukan antara tahfiz dengan mata pelajaran yang lainnya, seperti pelajaran agama (*dirasah Islamiyyah*) dan pelajaran umum. Terlepas dari itu para santri merasa berat karena yang difokuskan bukan hanya menghafal Al-Qur'an, namun ada mata pelajaran lain yang harus mereka pelajari dan kuasai. Sebagaimana Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri yang telah menjadi objek penelitian ini, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah memadukan antara pendidikan tahfiz Al-Qur'an dengan *Dirasah Islamiyyah* yang berpatokan pada pendidikan tinggi Islam di Perguruan Tinggi.<sup>9</sup>

Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri memadukan kurikulum yang terdiri beberapa mata kuliah yang mencakup 5 kompetensi mata kuliah dan ekstrakurikuler. Di antara mata kuliah kompetensi dasar meliputi; hadis, fikih ibadah dan akidah, sedangkan mata kuliah kompetensi utama; *manhaj* dakwah, bahasa Arab, tajwid (*tuhfatul atfal* dan *jazariyyah*), qiraat, tafsir juz 'amma dan *ulumul Qur'an*. Lalu, mata kuliah kompetensi pelengkap yang mencakup; sirah peradaban Islam, *ta'limul muta'allim*, dan sosiologi dakwah. Ada juga mata kuliah kompetensi penunjang keahlian meliputi; *muhaḍarah*, olahraga, mengemudi serta tugas akhir berupa penyusunan karya ilmiah sebagaimana umumnya di perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Bukan hanya itu, Ma'had Aly Baitul Qur'an juga terdapat ekstrakurikuler seperti; Mapala (Mahasantri Pecinta Alam) dan keorganisasian BEM (Badan Eksekutif Mahasantri). Selain itu mahasantri juga diterjunkan langsung pada masyarakat kurang lebih 1 tahun, yang merupakan program dakwah lapangan yang menjadi program wajib yang harus ditempuh pada akhir tahun akademik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Imam Mahmudi, Muthoifin, dan Imron Rosyadi, "Strategi Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Ma'had 'Aly (Studi Kasus di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri), dalam *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, h. 106

<sup>10</sup> Buku Pedoman Akademik Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, h. 11

<sup>11</sup> Buku Pedoman Akademik Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, h. 12

Dalam menghafal Al-Qur'an pada prosesnya dibutuhkan kefokusannya serta waktu yang baik untuknya, juga menjauhkan diri dari berbagai hal yang bisa mengundang pikiran berceraibera. <sup>12</sup> Sedangkan, pada lingkup perkuliahan dan pelatihan dakwah di Ma'had Aly Baitul Qur'an merupakan di luar kegiatan tahfiz Al-Qur'an, tentunya akan memecah konsentrasi para mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, Eko Zulfikar menjelaskan dalam artikel jurnalnya bahwa di antara proses menghafal Al-Qur'an ditemukan faktor yang menghambat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah sebab kemalasan dan muncul rasa bosan di saat menghafal, minimnya minat santri untuk mengulang hafalannya serta muncul rasa kantuk ketika kegiatan halaqah khususnya di pagi hari. <sup>13</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan cara terbaik dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, karena ayat yang terdapat dalam mushaf saja bisa terbakar dan lenyap. Akan tetapi, berbeda dengan ayat yang terdapat dalam hati akan senantiasa terjaga dengan menghafal Al-Qur'an. Allah SWT. telah menegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

*“Sesungguhnya, Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Kami pula yang akan menjaganya.”* (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an selalu dilindungi dari kepalsuan sampai akhir zaman. Kepedulian Allah SWT. terhadap Al-Qur'an sebenarnya bukan berarti pada tataran tulisan, tetapi Allah mengikutsertakan hamba-hamba-Nya untuk memelihara Al-Qur'an. Yakni dengan cara Allah

---

<sup>12</sup> Saiful Aziz, *60 Hari Hafal Al-Qur'an, Panduan Daurah Aplikatif*, (Solo: Tinta Medina, 2016), h. 65

<sup>13</sup> Eko Zulfikar, “Living Qur'an: Konstruksi Metode Tahfiz Al-Qur'an di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Qur'an Lirboyo Kota Kediri”, dalam *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1 (2019), h.74-94

menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi.<sup>14</sup> Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah SWT. sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya.<sup>15</sup>

Allah SWT. telah memberikan jaminan kepada siapa saja yang menghafal Al-Qur'an, yaitu akan diberikan kemudahan dalam menghafalkannya. Sebagaimana yang telah ditegaskan sebanyak empat kali oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ<sup>١٧</sup>

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar [54]: 17)

Al-Qurtubi dalam kitab tafsir *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah “Telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dihafal. Dan Kami menolong siapapun yang mau menghafalnya. Maka, siapa saja yang mau menghafalnya sehingga ia akan diberi kemudahan menghafalnya?”.<sup>16</sup>

Itulah janji Allah yang secara nyata telah kita saksikan bahwa Allah SWT. Menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dihafalkan, seraya memperingatkan dan memerintahkan kita untuk menghafal Kalam-Nya, karena bagian akhir dari ayat tersebut merupakan pertanyaan yang bermakna perintah. Jadi, Allah SWT. menantang hamba-Nya untuk membuktikan kebenaran *statemen* tersebut, bahwa Al-Qur'an mudah untuk dihafalkan. Bahkan Allah SWT.

---

<sup>14</sup> Yusuf Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 138

<sup>15</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta, Markaz al-Qur'an, 2009), h. 15

<sup>16</sup> Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurthubi*, (Beirut: Al-Resalah, 2006), jilid 17, h. 467

menegaskannya, dengan mengulangi ayat tersebut sebanyak empat kali. Ini mengindikasikan bahwa Al-Qur'an benar-benar mudah untuk dihafalkan, dengan pertolongan Allah SWT. dan Allah menjamin itu.<sup>17</sup>

Meskipun Allah SWT. telah menjamin kemudahan menghafal Al-Qur'an, pada kenyataannya tidak semua muslim mampu menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan. Hal itu karena proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, butuh kerja keras dan komitmen yang tinggi. Oleh karena itu, untuk dapat menghafal Al-Qur'an harus diiringi dengan niat dan keistikamahan, juga waktu yang tidak sedikit.<sup>18</sup> Selain itu, dibutuhkan juga jiwa dan hati yang bersih. Adapun tantangannya adalah rasa malas, maksiat, dan dosa-dosa yang harus dihindari agar senantiasa istikamah dalam menghafal, dan terhindar dari hal-hal buruk.

Oleh karenanya, secepat apapun kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an jika tidak pernah diulang, maka Al-Qur'an akan mudah hilang dari ingatan. Fenomena inilah yang menjadi poin penting dalam penelitian ini. Hal ini dijelaskan langsung oleh Rasulullah Saw. dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: (تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ ثِقَلًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا)<sup>19</sup>

*“Selalu bersama Al-Qur'an. Demi zat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya dari pada unta dalam ikatan.”* (H.R. *Muttafaqun 'alaih*)

Dari hadis Rasulullah Saw. di atas dapat kita simpulkan, bahwasanya agar seorang penghafal Al-Qur'an mampu mempertahankan hafalannya, ia harus

<sup>17</sup> Abdul Hafidh Abdul Qadir, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, h. 9

<sup>18</sup> Abdul Hafidh Abdul Qadir, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, h. 6

<sup>19</sup> *Muttafaq 'Alaih*, lihat al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 3.233 dan Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 1, h. 317



senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Karena seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu istikamah dalam murajaah (mengulang-ulang) hafalannya.

Agar dapat menjaga hafalannya hingga tingkat *mutqin* yaitu kuat hafalannya dan benar-benar melekat dalam memori, seorang penghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam proses murajaahnya. Hal ini tidak menjadi *problem* bagi seseorang yang memiliki sedikit kesibukan. Akan tetapi, menjadi masalah untuk penghafal Al-Qur'an yang memiliki banyak kesibukan. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki metode khusus agar ia dapat menjaga hafalan, sekaligus melaksanakan aktivitas kesehariannya. Karena, jika seseorang sudah dianugerahi sebuah hafalan Al-Qur'an, maka wajib baginya untuk meluangkan waktu, dan menjaga hafalannya dengan baik.<sup>20</sup>

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah Saw. dan selalu mengalami perkembangan dalam menemukan cara mudah untuk memelihara hafalan Al-Qur'an. Rasulullah Saw. membacakan Al-Qur'an kepada para sahabat secara perlahan agar mereka bisa menghafalnya. Terutama pada masa itu bangsa Arab memiliki tradisi menghafal yang sangat kuat, sedangkan tradisi baca tulis belum begitu populer bagi mereka. Karena itulah, mereka disebut sebagai kaum *Ummiyin* (orang-orang yang buta huruf) di beberapa tempat dalam Al-Qur'an, di antaranya adalah firman Allah SWT. dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

---

<sup>20</sup> Abu Uwais Musaddad, "Nasehat Untuk Para Penghafal Al-Qur'an", [NASEHAT UNTUK PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN – Minhajussunnah](#), diakses tanggal 12 Februari 2023 jam 18.05

*“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*(QS. Al-Jumu’ah [62]: 2)

Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya, karena hal itu merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah Saw.<sup>21</sup> Di mana Rasulullah Saw. sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur’an.

Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur’an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur’an adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalan tersebut sehingga Al-Qur’an tetap ada dalam dada dan hati kita. Untuk menjaga hafalan diperlukan tekad yang kuat dan istikamah yang tinggi. Seseorang harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulang hafalannya. Proses pengulangan hafalan ini yang kemudian disebut murajaah. Oleh karena itu, tidak layak jika ada yang mengatakan “alhamdulillah, kami sudah hafal Al-Qur’an seluruhnya, jadi kami tidak perlu lagi untuk memurajaah”.

Dalam sebuah hadis disebutkan:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمِعْقَلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطَلَّهَا ذَهَبَتْ»

*“Dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah Saw. bersabda “Perumpamaan hafalan Al-Qur’an adalah seperti unta yang diikat oleh tali. Jika pemiliknya selalu memegangnya, maka ia tetap miliknya. Tetapi,*

---

<sup>21</sup> Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur’an*, (Jakarta: Litera nange Antarnusa, 1986), h. 137

*jika dia melepaskannya, maka unta itu pergi.” (HR. Sahih-Muttafaq ‘alaih)<sup>22</sup>*

Oleh sebab itu, setiap penghafal Al-Qur’an sebenarnya tahu, bahwa jika dia tidak memurajaah hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Seperti yang diungkapkan oleh Majdi Ubaid dalam bukunya yang berjudul “9 Langkah Menghafal Al-Qur’an” bahwa:

Sesungguhnya kita dan Al-Qur’an selalu bersama dalam sebuah pelajaran. Pelajaran yang dimulai sejak masa di ayunan hingga masa di liang lahad, yaitu perjalanan singkat sampai akhir hayat. Al-Qur’an adalah teman setia dalam perjalanan ini, dan memurajaahnya adalah suatu penjagaan keamanan. Banyak penelitian-penelitian modern yang mengungkapkan berbagai hal tentang ingatan dan cara-cara murajaah. Hal ini akan sangat membantu kita dalam melakukan murajaah yang efisien, dengan izin Allah SWT.<sup>23</sup>

Ketika hafalan Al-Qur’an bertambah, bagi seorang yang ingin menghafal Al-Qur’an harus pandai menjadwalkan murajaah setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafalkan.<sup>24</sup> Hendaknya penghafal Al-Qur’an juga memurajaahkan hafalannya kepada seseorang yang ahli membaca Al-Qur’an sehingga dapat mengoreksinya.<sup>25</sup> Murajaah bisa dilakukan kapanpun dan di manapun, seperti ketika sedang dalam perjalanan atau di antara waktu-waktu kosong yang dimiliki.”

Walaupun begitu, masih ada orang-orang yang akan memulai menghafal dan murajaah ketika memiliki waktu luang saja. Banyak juga di antara mereka yang menghabiskan waktu berjam-jam lamanya untuk menghafal Al-Qur’an, tetapi yang dihafalnya hilang begitu saja dalam hitungan hari, bahkan dalam

---

<sup>22</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, hadis no. 5031, (Beirut: Dar Thauq al-Najah, tt), juz VI, h. 193

<sup>23</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2014), h. 141-142

<sup>24</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Insan Kamil, 2020), h. 75

<sup>25</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, h. 51

hitungan jam. Hal seperti ini, membuat hafalan Al-Qur'an kurang terjaga, karena pada dasarnya otak manusia bekerja sesuai dengan skala prioritas. Oleh karenanya, murajaah berperan penting untuk menjaga kualitas hafalan.<sup>26</sup>

Contohnya ketika sedang menghafal Al-Qur'an, otak akan berfokus sepenuhnya untuk menghafal. Akan tetapi, ketika datang kesibukan yang lain, prioritas otak tidak lagi untuk menghafal, melainkan untuk kesibukan yang baru menghampiri. Kemudian, otak akan menyiapkan file-file lain untuk beralih interaksi pada objek yang lain. Sehingga, file-file tentang hafalan sedikit tertinggal di belakang. Kaidah semacam ini wajib diperhatikan matang-matang.<sup>27</sup>

Ada banyak cara meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan masing-masing memilih yang terbaik untuknya. Menurut KH. A. Muhaimin Zen, yang dikutip dari 'Umar al-Faruq, ada banyak metode murajaah, baik dalam proses menghafal maupun setelah menghafal Al-Qur'an.<sup>28</sup> Salah satunya ialah murajaah pasca menghafal. Seorang penghafal Al-Qur'an baik pemula maupun yang sudah lama, mempunyai kewajiban untuk terus menjaga hafalannya. Ia harus selalu melakukan berbagai cara agar hafalannya tetap utuh, terjaga, dan tidak tercerai berai. Tidak ditemukan penghafal Al-Qur'an yang tidak menjaga hafalannya, tetapi tetap lancar selamanya.<sup>29</sup>

Nasehat KH. A. Muhaimin Zen dalam bukunya "Metode Pengajaran Tahfiz Al-Qur'an" yang dikutip oleh Umar al-Faruq menjelaskan, terdapat beberapa cara murajaah yang bisa ditempuh oleh para penghafal Al-Qur'an 30 juz, di antaranya: Metode *Fami Bi Syauqin*, Murajaah dalam salat,

---

<sup>26</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Menghafal Al-Qur'an*, h. 143

<sup>27</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Menghafal Al-Qur'an*, h. 144-145

<sup>28</sup> Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 135

<sup>29</sup> Amjad Qasim, *Kaifa Tahfizh al-Qur'an al-Karim Fi Syahr*, Penerjemah Saiful Aziz, *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, h. 136

Muraja'ah dengan cara penyimakan, dengan mengkaji, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Dari beberapa metode murajaah yang telah disebutkan di atas, penulis akan mengkaji salah satu dari metode tersebut yaitu murajaah dalam salat. Dalam hal ini, Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* yaitu, metode yang dilakukan oleh para santri di dalam salat sunah minimal murajaah 1 juz dalam satu hari.<sup>31</sup>

Terlepas dari hal tersebut, sebagaimana objek yang dijadikan penelitian ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang setara dengan perguruan tinggi yang berfokus kepada pendidikan tahfiz Al-Qur'an dan *Dirasah Islamiyyah*. Di mana lembaga tersebut menerapkan program wajib yaitu Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* bagi seluruh santrinya. Dalam satu hari setiap santri ditargetkan minimal murajaah 1 juz dalam salat dan mampu melaksanakan salat sunah minimal 23 rakaat, yang terdiri dari *Qiyam al-Lail*, salat Duha, salat Sunah Rawatib dan salat-salat sunah lainnya. Sehingga dapat diperkirakan bahwa dalam satu bulan penuh, para santri dapat mengerjakan salat sunah kurang lebih minimal 600 rakaat.<sup>32</sup>

Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* ini telah ditemukan dan diinisiasi oleh Ustaz Dicky Miswardi (Abu Ruwais) pada tahun 2018, yang kemudian program ini menjadi salah satu metode murajaah unggulan yang diterapkan pada Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri sampai saat ini.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Yusra, Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung

<sup>31</sup> Wawancara dengan wakil Mudir Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Fatimah, Wonogiri, 05 Februari 2023

<sup>32</sup> Wawancara dengan Mudir Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Muhammad Luthfi, Wonogiri, 05 Februari 2023

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mudir Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Muhammad Luthfi, Wonogiri, 05 Februari 2023

Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* ini menjadi penting bukan hanya bagi para santri, melainkan seluruh kalangan umat muslim. Karena, murajaah ini bisa dikerjakan kapan saja baik ketika masih menjadi santri di ma'had ataupun ketika para santri sudah lulus dari pesantren ini. Sehingga, mau menjadi apapun baik menjadi dai, kepala keluarga dengan segala kegiatannya, mereka tetap bisa menerapkan program murajaah *sholati* ini, karena hanya diterapkan pada saat melakukan salat sunah.<sup>34</sup>

Muhammad Luthfi selaku Mudir Ma'had 'Aly Baitul Qur'an menyatakan bahwa:

“Murajaah *Sholati Ila Mamati* ini kita pandang sebagai program murajaah terbaik dibandingkan dengan murajaah-murajaah yang lain. Seperti murajaah *Ma'zzamil*, murajaah *Ma'al ustadz* ataupun murajaah Farḍiyyah, karena di dalam murajaah *Sholati* ini langsung menyetorkan hafalan kita kepada Allah SWT. di dalam salat sunah.”<sup>35</sup>

Pada Metode *Sholati Ila Mamati* ini juga merupakan terapi akhlak bagi santri, sebagaimana yang telah diterangkan dalam Q.S. Al-'Ankabut [29] : 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.” (QS. Al-'Ankabūt [29]: 45)

Ayat tersebut telah dimaknai oleh Abdi Sambodo bahwa:

<sup>34</sup> Ma'had Aly Wonogiri, “Metode Muraja'ah *Sholati Ila Mamati*”, <https://youtu.be/bIrJEu7xEyo>, diakses tanggal 13 November 2022 pukul 09.21

<sup>35</sup> Muhammad Luthfi, “Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati*”, <https://youtu.be/bIrJEu7xEyo>, diakses tanggal 13 November 2022 pukul 09.34

Antara menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* yang dilakukan dengan mendirikan salat itu kolaborasi amal yang luar biasa, yang memang seharusnya dilakukan oleh *thalabul 'ilmi*, para santri, para menghafal Al-Qur'an dan juga oleh para dai dan selama ini kami belum mendapatkan pelanggaran-pelanggaran berat atau pelanggaran-pelanggaran yang sifatnya itu *fakhisyah* yaitu pelanggaran yang bisa membuat santri dikeluarkan dari pesantren.<sup>36</sup>

Oleh karenanya, sejak program ini diterapkan pada beberapa tahun terakhir hingga saat ini. Alhamdulillah telah membuahkan hasil yang memuaskan dan alhamdulillah 50% dari setiap angkatan baik putra maupun putri bisa mengujikan hafalan mereka 30 juz *bil ghaib* dalam 1 kali majelis, dan ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa.<sup>37</sup>

Dengan menerapkan Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* ini, santri akan mudah mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan melancarkan hafalannya. Serta dengan adanya pembiasaan ini, otak akan merekam setiap bacaan Al-Qur'an yang santri lantunkan secara spontan. Sehingga, setiap santri yang belum lancar hafalannya, secara tidak langsung akan lebih semangat untuk melazimkan murajaah Al-Qur'an. Adapun bagi yang sudah lancar hafalannya, dengan sendirinya akan dapat mencapai *mutqin*.

Melihat dari latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah Tesis yang berjudul **“TRADISI MURAJAAH AL-QUR'AN (Studi *Living Qur'an* Metode *Sholati Ila Mamati* pada Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri)”**.

---

<sup>36</sup> Abdi Sambodo, “Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati*”, <https://youtu.be/blrJEU7xEyo>, diakses tanggal 13 November 2022 pukul 09.46

<sup>37</sup> Wawancara dengan Mudir Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Muhammad Luthfi, Wonogiri, 05 Februari 2023

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas muncullah beberapa persoalan yang perlu dibahas secara detail dan mendalam, yakni sebagai berikut:

1. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
2. Tradisi pengamalan Al-Qur'an secara rutin dalam masyarakat
3. Macam-macam metode menghafal dan murajaah Al-Qur'an oleh penghafal Al-Qur'an
4. Manfaat murajaah Al-Qur'an pada santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri
5. Penerapan murajaah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari bagi santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri

### **2. Pembatasan Masalah**

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk memperjelas permasalahan dan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan pembatasan masalah. Hal ini dibutuhkan agar permasalahan tidak melebar kepada materi-materi yang berkaitan dengan judul penelitian tesis. Maka dengan itu, penelitian ini hanya terfokus pada bagaimana penerapan murajaah yang digunakan oleh santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dan apa manfaat Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* bagi santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri ketika menerapkan murajaah dalam kehidupan sehari-hari. Karena melihat dari identifikasi masalah, objek penelitian ini akan sangat meluas pembahasannya, maka diperlukan pembatasan masalah agar tidak menimbulkan kerancuan.



### 3. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian ini agar menjadi lebih fokus dan terarah dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode murajaah Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Apa manfaat Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* bagi santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dalam pelaksanaan murajaah sehari-hari?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian atau kajian tentunya memiliki tujuan yang mendasari penulisan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari ditulisnya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang metode yang digunakan oleh Santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dalam murajaah hafalan Al-Qur'an.
2. Menganalisis terkait manfaat dalam menerapkan Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* bagi kehidupan sehari-hari Santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.

### D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini memiliki 2 kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan juga praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan dalam keilmuan di bidang pendidikan secara umum, adapun secara khusus dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi mengenai studi *living Qur'an* khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendorong untuk para peneliti selanjutnya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Serta dapat ditujukan sebagai inspirasi dan motivasi khususnya bagi penulis dan teman-teman seperjuangan IIQ Jakarta dalam pengetahuan dan pengalaman baru serta dapat memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Serta bagi Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai informasi dalam menjadikan santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri yang berakhlak Qur'ani.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini tidak lepas dari kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan khususnya terkait tradisi murajaah Al-Qur'an di beberapa tempat. Dengan permasalahan di atas, penulis akan menyajikan beberapa kajian pustaka dari beberapa penelitian yang relevan, di antaranya:

*Pertama*, Tesis yang ditulis oleh Syaiful Azhar Siregar yang berjudul "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan". Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Medan 2019. Dalam penelitian tesis ini, penulis menarik kesimpulan bahwa proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan siswa mendengarkan bacaan guru yang diulang, beberapa kali, kemudian mengikuti bacaannya. Begitupun seterusnya sampai pada ayat yang menjadi target setorannya. Sedangkan proses penerapan untuk metode murajaah dimulai pagi hari, setelah selesai salat zuhur berjamaah, dan sebelum jam pulang sekolah

dengan dibimbing wali kelasnya.<sup>38</sup>

Penelitian ini dan penelitian Syaiful Azhar Siregar memiliki kesamaan, yaitu pada jenis penelitian yang berupa penelitian lapangan (*field research*), namun terdapat perbedaan yang terletak pada metode yaitu deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini *mix method*. Perbedaan lainnya pada objek yang diteliti, serta metode murajaah yang dibahas dalam penelitian.

*Kedua*, Tesis yang diteliti oleh Muhamad Sarwanto dengan judul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur’an (PPTQ) Aisyiyah Ponorogo”. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2020. Dalam tesis Sarwanto ini bila dilihat dari hasil penelitiannya bahwa, aktivitas santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur’an (PPTQ) Aisyiyah Ponorogo dalam menghafal Al-Qur’an masuk pada kategori “baik”, maka masih perlu ditingkatkan kembali. Serta ada pengaruh besar yang positif dan signifikan baik dari segi prestasi belajar santri ataupun terhadap kedisiplinan santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini terdapat keserasian dengan penelitian Sarwanto yang terletak pada instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi serta pada subjek penelitian yaitu para santri yang berada pada lingkungan pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian di mana pada penelitian Sarwanto menggunakan

---

<sup>38</sup> Syaiful Azhar Siregar, “Penerapan Metode Takrir dan Muraja’ah dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan”, Tesis UIN Medan, 2019, h. 76

<sup>39</sup> Muhamad Sarwanto, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur’an Aisyiyah Ponorogo”. Tesis Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020

Kuantitatif dan objek penelitian di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur'an (PPTQ) Aisyiyah Ponorogo, serta fokus penelitian yang terletak pada pengaruh rutinitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri sedangkan pada penelitian ini pada problematika yang dihadapi santri ketika menghafal Al-Qur'an.

*Ketiga*, Tesis yang diteliti oleh Muyassaroh Zaini dengan judul "The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (Yanmu NW) Praya Lombok Tengah NTB). Dalam tesis ini menyimpulkan bahwa dalam upaya penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan yang berisi dua pembahasan yaitu penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan nilai-nilai Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Dalam penelitian tesis ini memiliki keserasian dengan penelitian Muyassaroh Zaini yang sama-sama membahas tentang *living Qur'an*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah terdapat penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri seperti nilai-nilai ibadah, akhlak karimah, muamalah, ilmu pengetahuan dan kedisiplinan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya terfokus dengan murajaah dalam keseharian santri di dalam salat.

*Keempat*, Jurnal Abdul Khamid, Rofiqotul Munifah, Aida Dwi Rahmawati yang berjudul "Efektifitas Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren". Dalam jurnal ini, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode murajaah ini menggunakan sistem *One Day One Page* dengan sistem melakukan hafalan baru kepada ustazah, dan murajaah hafalan lama kepada teman secara

---

<sup>40</sup> Muyassaroh Zaini, *The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (Yanmu NW) Praya Lombok Tengah NTB)*, Tesis: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IIQ Jakarta, 2019

berpasangan.<sup>41</sup>

Penelitian di atas mempunyai keselarasan dengan penelitian ini dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Sedangkan titik perbedaannya terletak pada sisi obyek penelitian, yang dilakukan di salah satu pondok pesantren Jawa Timur dan titik fokus penelitiannya adalah metode muraja'ah *One Day One Page*.

*Kelima*, Jurnal Muthoifin, Suryono dan Ari Anshori yang berjudul "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta". Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat tujuh metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfidz Nurul Iman, yaitu: *juz'i*, *sima'i*, *tasmi'*, *muraja'ah*, *jama'*, mengaitkan ayat dengan maknanya, dan kitabah, serta pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Sedangkan di MA Al-Kahfi Surakarta terdapat lima metode yaitu: *juz'i*, *jama' sima'i*, *tasmi'* dan *muraja'ah*. Adapun pelaksanaannya sudah efektif tetapi belum efisien. Terdapat persamaan dan perbedaan antara MA Tahfidz Nurul Iman dan MA Al-Kahfi. Adapun perbedaannya adalah target hafalan Al-Qur'an di MA Tahfidz Nurul Iman lebih banyak daripada target di MA Al-Kahfi, dan pelaksanaan di MA Tahfidz Nurul Iman sudah efisien sedangkan di MA Al-Kahfi belum efisien. Adapun persamaannya adalah dalam pelaksanaannya sudah sama- sama efektif.<sup>42</sup>

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian Muthoifin dkk. terletak pada metode yang digunakan. Akan tetapi, metode yang dimaksud berbeda dengan

---

<sup>41</sup> Abdul Khamid, Rofiqotul Munifah dan Aida Dwi Rahmawati, "Efektifitas Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 14, No.1, 2021

<sup>42</sup> Muthoifin, Ari Anshori dan Suryono, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 17. No. 2, Desember 2016

penulis. Penelitian Muthoifin membahas metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan subyek yang diteliti merupakan siswa/siswi, sedangkan peneliti berfokus terhadap metode murajaah Al-Qur'an, yaitu murajaah dan santri yang setingkat mahasiswa.

*Keenam*, Jurnal Umar yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim" menjelaskan bahwa implementasi Program Tahfidz di SMP Luqman Al-Hakim sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di SMP Luqman Al-Hakim sudah cukup bagus dan efektif, karena dari pengamatan yang telah kami lakukan selaku Pembimbing Tahfiz, santri dapat dibimbing dengan metode khusus yakni, metode *juz'i* (menghafal berangsur-angsur), *takrir* (mengulang hafalan yang telah diperdengarkan), setor dan tes hafalan (UTS, UAS, sertifikasi Al-Qur'an dan ujian terbuka).<sup>43</sup>

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian Umar adalah bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting bagi para santri ataupun pelajar, bahkan di beberapa lembaga yang sudah menerapkan tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulannya. Kalaupun ada penerapan yang hanya terbatas pada sekolah-sekolah yang berbasis pesantren menerapkan kurikulum wajib menghafal Al-Qur'an bagi para siswanya.

*Ketujuh*, Jurnal yang ditulis oleh Ibrahim Rasulil Azmi yang berjudul "Optimalisasi Metode Murajaah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong" menyimpulkan bahwa proses optimalisasi metode murajaah pada program tahfiz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong dengan menggunakan sistem 1 hari 1 ayat, telah berhasil dengan minimal 75%.<sup>44</sup>

Terdapat keserasian antara penelitian ini dengan penelitian Ibrahim, yaitu

---

<sup>43</sup> Umar "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", Tadarus, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.06, No.1, 2017

<sup>44</sup> Ibrahim Rasulil Azmi, "Optimalisasi Metode Muraja'ah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong", dalam *Jurnal al-Bahtsu*, Vol. 4, No.1, Juni 2019

pada metode penelitian yang digunakan berupa metode campuran, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Bila dalam penelitian Ibrahim adalah sekolah dengan menjadikan siswa sebagai sampelnya, objek dan subjek penelitian ini adalah pondok pesantren dengan santri yang setingkat mahasiswa sebagai sampelnya.

*Kedelapan*, Jurnal yang diteliti oleh Mughni Najib berjudul “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”, yang menuliskan dalam penelitiannya bahwa hadirnya penelitian ini karena dilatarbelakangi dari sekian banyaknya keluhan anak-anak yang sedang proses menghafal Al-Qur’an ataupun yang sudah menyelesaikan hafalannya. Maka, hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam mengimplementasikan Metode Takrir di Pondok Pesantren Punggul Bagor Nganjuk dirasa sangat mudah oleh para santri, bahkan hasilnya bisa mempertajam ingatan para santri dalam menghafal Al-Qur’an.<sup>45</sup>

Dalam penelitian Mughni Najib memiliki kesamaan dengan peneliti tulis yaitu sama-sama fokus pada penerapan metode guna mencari solusi terbaik untuk para santri di Pondok Pesantren. Sementara dari hal lainnya berbeda, di mana pada penelitian Mughni Najib menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pendekatan fenomenologi dengan pengumpulan datanya menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.

*Kesembilan*, Jurnal yang ditulis Dahliati Simanjuntak dengan judul “Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur’an” menyatakan bahwa problematika para santri di Pondok Pesantren Muthafawiyah Purba Baru dalam menghafal Al-Qur’an ada dua faktor yang

---

<sup>45</sup> Mughni Najib, “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, November 2018

sering muncul yaitu, faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Di antara faktor internal nya adalah: 1) Malas melakukan *simaan*, 2) Tidak istikamah, 3) Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru, 4) Tidak mengulang hafalan dengan rutin, 5) Tidak menguasai *makharijul* huruf dan tajwid. 6) Tidak sungguh-sungguh, 7) Tidak bisa mengatur waktu, 8) Tidak sabar dan putus asa, 9) Sering lupa, 10) Faktor psikologis, 11) Faktor kesehatan, 12) Faktor motivasi, 13) Faktor kecerdasan, 14) Faktor usia, 15) Tidak melakukan salat hajat. Sedangkan faktor eksternal nya yaitu: 1) Hubungan sosial santri, 2) Tempat menghafal, 3) Hubungan dengan lingkungan fisik pesantren.<sup>46</sup>

Adapun dalam penelitian yang di tulis oleh Dahlia ini terdapat keserasian mengenai faktor hambatan yang dialami santri dalam proses menghafal Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren, namun terdapat perbedaan yang terletak pada objek penelitian. Di mana penelitian Dahlia bertempat di Pondok Pesantren Musthawiyah Purba Baru Mandailing, sedangkan penelitian ini di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.

*Kesepuluh*, Jurnal yang ditulis oleh kelompok Fadli Padila Putra, Khadijah dan Azhariah Fatia yang berjudul "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri" yang mendeskripsikan bahwa salah satu faktor penting dan paling utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah motivasi. Pada hasil penelitiannya menemukan bahwa hasil motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an Padang mencapai pada klasifikasi sedang yakni pada interval 80-85.<sup>47</sup>

Dalam hal ini, terdapat kesamaan dengan penelitian ini yang terletak pada subjek penelitian yaitu santri yang sedang menghafal Al-Qur'an dengan faktor

---

<sup>46</sup> Dahliati Simanjuntak, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 02, No. 02 Juli-Desember 2021

<sup>47</sup> Fadli Padila Putra, Khadijah, dan Azhariah Fatia, "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", dalam *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 2021



pendukung utamanya motivasi. Perbedaannya yaitu pada penelitian kelompok ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif korelasional dengan objek yang dilakukan berada di Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an Kota Padang, dengan fokus penelitiannya pada pengaruh motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara pada penelitian yang peneliti lakukan di sini menggunakan *mix method* dengan objek penelitiannya di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dengan fokus penelitiannya pada penerapan murajaah Al-Qur'an.

*Kesebelas*, Jurnal yang ditulis Rifqatul Husna, Alnafa Dita Setiarni, dan Anna Wasilatul Bariroh dengan judul "Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo), yang dalam jurnal penelitiannya menyimpulkan bahwa terjadi ketidakseimbangan antara murajaah dengan hafalan yang telah diperoleh, sebab mereka lebih mengutamakan kuantitas dan berlomba-lomba dalam menyelesaikan hafalan.<sup>48</sup>

Pada penelitian mereka memiliki persamaan dengan penulis di mana fokus penelitiannya pada keefektifitasan metode guna memperbaiki kualitas hafalan para santri di pondok pesantren. Akan tetapi, dalam hal lainnya berbeda seperti metode penelitian kelompok ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif-analitis dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan *mix method* dengan teknik menyebar angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian ialah semua kegiatan yang mencakup tentang penyelidikan, pencarian, dan percobaan dalam suatu bidang tertentu secara ilmiah guna mendapatkan fakta atau prinsip baru yang memiliki tujuan untuk

---

<sup>48</sup> Rifqatul Husna, Alnafa Dita Setiarni dan Anna Wasilatul Bariroh, "Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)", dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 2, No. 2, 2021.

memperoleh fakta-fakta secara ilmiah.<sup>49</sup> Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian *living Qur'an* adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menuntut seorang peneliti untuk terjun langsung dalam melakukan observasi, wawancara, menyebarkan kuesioner, dan menghimpun data dalam bentuk dokumentasi.<sup>50</sup> Selain peneliti terjun secara langsung ke Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, untuk melakukan penelitian secara langsung tentang Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati*, peneliti juga menggunakan kajian *living Qur'an* di mana Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* adalah salah satu metode murajaah yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).<sup>51</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara mendalam terhadap Mudir (Pimpinan pesantren), pengurus dan beberapa santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri. Peneliti juga melakukan observasi terhadap lingkungan Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, guna menggali informasi sedalam-dalamnya. Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen yang diperoleh melalui kajian pustaka, beberapa buku, jurnal, tesis dan dokumen lainnya.

---

<sup>49</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 27

<sup>50</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 185

<sup>51</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), h. 39-40

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah pendekatan *mixed methods*, yang merupakan suatu prosedur untuk menganalisis, mengumpulkan serta menggabungkan antara dua bentuk pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri), yang menghasilkan sebuah fakta lebih komprehensif dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karenanya, peneliti mempunyai kebebasan dalam mengambil semua alat pengumpul data berdasarkan dengan jenis data yang peneliti butuhkan.<sup>52</sup>

Pada artian yang lain, penelitian *mixed methods* (campuran) berarti suatu pendekatan dalam sebuah penelitian yang memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, baik dalam hal metodologi maupun kajian model campuran yang memadukan antara dua pendekatan di dalam semua proses tahapan penelitian.<sup>53</sup>

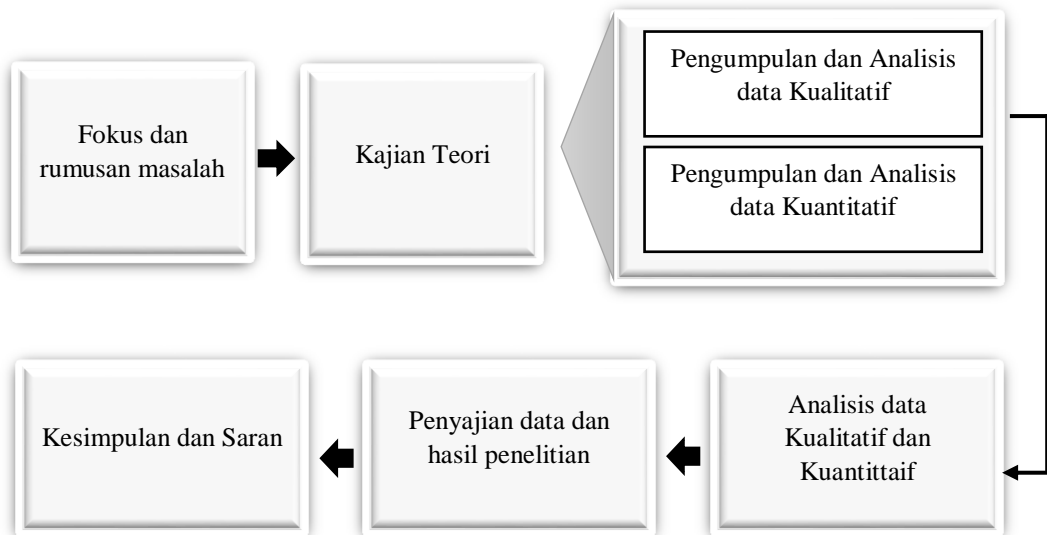
Selain itu *mixed methods* disebut juga sebuah metodologi penelitian yang memberikan asumsi filosofis yang memberi petunjuk arah ataupun cara pengumpulan data serta menganalisis data dengan memadukan antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif. Kemudian pada penelitian ini menjadikan penelitian kualitatif sebagai metode primer, sedangkan penelitian kuantitatif sebagai metode sekunder. Setelah itu, dilakukan analisis dengan menggunakan metode gabungan yaitu *mixed methods*. Pada hakikatnya, penelitian ini guna menyatukan data kualitatif dan kuantitatif agar

---

<sup>52</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2010), Edisi Ketiga, h. 285

<sup>53</sup> Abbas, *Strategi dan Pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. viii

mendapatkan analisis yang lebih lengkap. Seperti halnya gambar grafis *Concurrent Embeded Design* di bawah ini:<sup>54</sup>



Gambar 1.1: Grafis *Concurrent Embeded Design*

Penekanan pada penelitian yang digunakan di sini adalah deskriptif analisis yang memiliki tujuan untuk memaparkan dengan deskripsi atau gambaran terkait fakta-fakta, sifat-sifat maupun hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>55</sup> Terlepas dari itu, terdapat beberapa alasan kenapa peneliti mengambil *mixed method* (metode gabungan/kombinasi). Di antaranya:

a. *Different research question*

Pada penelitian ini, memiliki suatu pendekatan penelitian yang dalam setiap rumusan masalahnya berbeda, di antaranya yang pertama “bagaimana penerapan metode murajaah Al-Qur’an yang dilakukan oleh santri Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri?” dalam proses pengumpulan data dan analisa harus

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 412

<sup>55</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1994), h. 139.

lebih diputuskan penggunaan metode kualitatif. Lalu, “seberapa besar efektifitas Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* bagi santri Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri?” dalam pengumpulan data serta analisa yang lebih diputuskan penggunaan metode kuantitatif. Selanjutnya dari kedua data tersebut peneliti melakukan *meta-analisis* guna mengetahui data keduanya akan kah saling memperkuat, memperlemah ataupun bertentangan.<sup>56</sup>

#### b. *Triangulation*

Merupakan suatu pendekatan multimetode yang dikerjakan peneliti ketika proses mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode ini harus dengan syarat khusus, sehingga dengan cara menggabungkan kedua metode antara kualitatif dan kuantitatif.<sup>57</sup> Sedangkan menurut pendapat yang lain bahwa pengumpulan data triangulasi ini termasuk metode yang menggabungkan dari berbagai sumber yang ada dan sesuka peneliti. Dalam metode ini juga peneliti tidak hanya mengumpulkan data namun juga menguji kredibilitas data.<sup>58</sup>

Dalam metode ini ketika peneliti praktik dan mencari data di lapangan, peneliti dapat menggunakan empat cara sekaligus dalam pengumpulan datanya, di antaranya observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Pada penelitian ini juga dikerjakan dengan cara pengumpulan data serta triangulasi masa pengumpulan data.

#### c. *Completeness*

Sebagai sarana untuk melengkapi antar metode. Dalam hal ini, peneliti mengharapkan supaya data yang didapat dari masing-masing metode, baik

---

<sup>56</sup> Jonathan Sarwono, *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2011), h. 7-8

<sup>57</sup> Yasmin dan Rahman, K.F. *Triangulation Research Method as the Tool of Social Science Research*, h. 154-163

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Cet ke-9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 203

kualitatif ataupun kuantitatif akan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga temuannya lebih bersifat komprehensif.<sup>59</sup>

d. *Confirm and discover*

Melalui konfirmasi, dengan penggunaan 2 metode antara kualitatif dan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengkonfirmasi kembali terkait informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Sehingga, bisa menghasilkan temuan-temuan data yang lebih valid.<sup>60</sup> Adapun model penelitian kombinasi yang dilakukan adalah *concurrent triangulation* (campuran seimbang) yaitu, mengkombinasikan kedua metode antara kuantitatif dengan kualitatif secara seimbang dan dalam waktu yang bersamaan, namun independen dalam menjawab rumusan masalah sejenis.<sup>61</sup>

Adapun peneliti mengambil model *concurrent triangulation* ini bertujuan agar bisa mengatasi beberapa kelemahan dan kekurangan dari satu teknik pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang lain, sehingga peneliti memperoleh data yang lebih valid, reliabel, objektif, serta lengkap dengan durasi waktu yang dibutuhkan lebih efisien. Mengenai hal itu, terdapat beberapa rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan dalam bab I, di mana rumusan masalah tersebut termasuk rumusan masalah yang bersifat deskriptif. Sehingga yang akan dilakukan oleh peneliti setelah itu adalah menjabarkan dan mengeksplorasi serta memotret situasi terkait bagaimana penerapan metode murajaah Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dan mengamati metode apa yang diterapkan di dalamnya.

---

<sup>59</sup> Jonathan Sarwono, *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, h. 9

<sup>60</sup> Jonathan Sarwono, *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, h. 10

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*, h. 499

Penggabungan dua metode ini yaitu kualitatif dan kuantitatif lebih berfokus pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti bisa membandingkan data temuan secara keseluruhan dari kedua metode tersebut, yang kemudian hasil akhirnya akan memperoleh kesimpulan dan saran ‘apakah kedua data saling memperkuat atau bahkan sebaliknya memperl lemah dan bertentangan’. Perihal rumusan masalah yang pertama “bagaimana penerapan metode murajaah Al-Qur’an yang dilakukan oleh santri Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri”. Dalam hal ini peneliti berfokus pada penggunaan teknik pengumpulan data dengan kualitatif, yaitu peneliti melakukan wawancara terhadap mudir (pengasuh), pengurus dan para santri Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri. Sementara untuk menjawab rumusan masalah yang kedua “seberapa besar efektifitas Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* bagi santri Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri” peneliti akan lebih memfokuskan dalam teknik pengumpulan data secara kuantitatif dengan cara membagikan angket kepada seluruh santri putra dan putri.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah sumber data utama (primer)<sup>62</sup> artinya sumber data yang peneliti peroleh secara langsung dari objek penelitian dengan cara wawancara mendalam terhadap Mudir Ma’had Aly, para pengurus dan ustaz ustazah serta beberapa santri putra dan putri Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri. Kemudian data dari kuesioner terbuka yang peneliti berikan kepada seluruh santri putra dan putri Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri angkatan 2021/2022 yakni semester IV dan angkatan 2022/2023 semester II yang berjumlah secara keseluruhan 115 santri. Lalu dari keseluruhan jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil 5 halaqah dari santri putri yang terdiri dari 3 halaqah (18 santri) semester II dan 2 halaqah (13 santri)

---

<sup>62</sup> Amiruddin dan Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 167

semester IV, serta 3 halaqah dari santri putra yang terdiri dari 2 halaqah (14 santri) semester II dan 1 halaqah (7 santri) semester IV. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi berperan (*participant observation*) dalam mempraktikkan Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.

Sementara, sumber data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh dari pihak kedua yaitu data penelitian yang peneliti dapatkan dengan tidak langsung. Data ini yang akan mendukung data primer yang telah peneliti peroleh. Adapun data sekunder ini peneliti peroleh dari data-data yang telah tersusun rapih serta telah dijadikan dalam bentuk beberapa dokumen seperti, kajian pustaka, buku, tesis, jurnal dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>64</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran bertahap (*sequential mixed method*),<sup>65</sup> yang meliputi observasi partisipan, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

##### **a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari para santri di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan para santri dan ikut merasakan

---

<sup>63</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), h. 40

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cetakan ke-12, h. 208

<sup>65</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2010), Edisi Ketiga, h. 25



suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>66</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan aktif di mana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh para santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, akan tetapi tidak sepenuhnya peneliti ikut berpartisipasi di dalamnya. Adapun waktu yang difokuskan dalam penelitian di lapangan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Januari-Maret 2023<sup>67</sup>

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>68</sup> Peneliti di sini menggunakan wawancara semiterstruktur agar narasumber yang diajak bicara lebih leluasa dalam menyampaikan jawaban-jawaban atas semua pertanyaan peneliti.<sup>69</sup> Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah mudir (pengasuh), pengurus dan para santri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.

Pemilihan informan yang diwawancara dilakukan secara *snowball sampling*. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar mengetahui informasi secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel langkah pertama adalah memilih satu atau dua orang. Apabila dengan satu atau dua orang belum memperoleh data yang lengkap, maka penulis dapat mencari

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 210

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 212

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 317

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 320

orang lain lagi yang dipandang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang telah ada sebelumnya.<sup>70</sup>

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner ialah sebuah metode pengumpulan data melalui cara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab.<sup>71</sup> Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil pengolahan data melalui kuesioner terbuka, artinya kuesioner yang memberi kebebasan terhadap para responden untuk menjawab.<sup>72</sup> Adapun responden yang peneliti ambil di sini adalah seluruh santri putra dan putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri.

d. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data atau catatan yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berupa tulisan foto, gambar, film dan lain-lain.<sup>73</sup> Dokumentasi yang dapat peneliti peroleh di lokasi adalah penelitian berupa foto kegiatan santri sehari-hari di ma'had aly, profil Ma'had Aly dan data yang terkait keanggotaan dan organisasi seperti jumlah santri, peraturan pondok dan struktur kepengurusan.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kuesioner terbuka dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Di

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 300

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 193

<sup>72</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 329

mana dalam proses menganalisa data, peneliti bisa menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan ataupun lisan dari setiap individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>74</sup>

Setelah terkumpulnya data dengan jalan instrumen pengumpulan data, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah pemilahan secara selektif yang diselaraskan dengan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Kemudian, dikerjakan dengan pengolahan proses editing artinya dengan meneliti kembali data-data yang didapat. Apakah data yang diperoleh tersebut sudah memenuhi dengan baik dan lengkap atau belum, sehingga data bisa diproses ke tahap berikutnya.

Pada penelitian ini dalam menganalisa data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan cara *descriptive* (non statistik), maksudnya penelitian yang dikerjakan dengan mengilustrasikan data yang terkumpul dari kata-kata atau kalimat yang terpisahkan guna kategori memperoleh kesimpulan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola dengan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>75</sup> Mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>76</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang diterbitkan di IIQ Press tahun 2021. Sedangkan sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian

---

<sup>74</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, Cetakan ke-1*, (2019), h. 102

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 335

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 337

yang akan ditulis dan dibahas dari penelitian ini secara sistematis. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, di antaranya sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang sebab permasalahan penelitian ini. Selanjutnya, permasalahan penelitian yang mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah. Kemudian tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang membahas tentang kegunaan dalam praktis dan teoritis dari penelitian ini. Selanjutnya kajian pustaka yang bertujuan sebagai rujukan ataupun bahan bacaan bagi keabsahan penelitian ini. Lalu metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

**BAB II:** Pembahasan seputar teori tentang Paradigma *living Qur'an* dan murajaah dalam Tahfiz Al-Qur'an, yang berisi tentang *Living Qur'an* dalam kehidupan masyarakat, definisi dan sejarah tahfiz Al-Qur'an, Tradisi dan metode murajaah Al-Qur'an, lalu Urgensi murajaah Al-Qur'an, serta Problematika murajaah Tahfiz Al-Qur'an.

**BAB III:** Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang profil objek penelitian, mengenai Profil Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dan Metode *Sholati Ila Mamati*. Selanjutnya dalam bab ini ada dua pembahasan yang pertama tentang Profil Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri yang terdapat enam poin yaitu; Sejarah Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Visi, misi, tujuan dan motto Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Letak Geografis Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dan Program kegiatan Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Struktur Organisasi Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dan Profil Informan Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri. Lalu yang kedua tentang Metode *Sholati Ila Mamati* di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri

yang terdapat tiga poin di antaranya; Mengenal Metode *Sholati Ila Mamati*, Menghafal dan memelihara hafalan dengan salat sunah dan Penerapan Metode *Sholati Ila Mamati*.

**BAB IV:** Memaparkan hasil analisis dari peneliti yaitu Praktik Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Manfaat Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dalam kehidupan sehari-hari dan Makna murajaah *Sholati Ila Mamati* di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri dalam kehidupan sehari-hari.

**BAB V:** Penutup. Bab ini adalah pemaparan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang mencakup kesimpulan peneliti tentang hasil dari pembahasan pokok masalah, kemudian ditutup dengan saran yang bertujuan memberikan solusi maupun kontribusi bagi seluruh pihak yang turut berperan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri terkait murajaah Al-Qur'an Metode *Sholati Ila Mamati* di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, dalam praktik Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, seluruh santri diwajibkan untuk selalu menjaga shalatnya, baik salat wajib ataupun sunah karena metode *sholati* ini dipraktikkan pada salat-salat rawatib, salat duha, salat tahajud, salat hajat, salat witr dan salat-salat sunah lainnya. Dalam satu hari setiap santri ditargetkan menyelesaikan murajaah minimal 1 juz dalam salat dan melazimkan salat sunah minimal 23 rakaat. Sehingga selama satu bulan, para santri mampu mengerjakan salat sunah kurang lebih minimal 600 rakaat.

*Kedua*, Dari penerapan Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* yang telah dilakukan sehari-hari oleh para santri di Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, tentu ada manfaat yang telah dirasakan oleh mereka, di antaranya dapat menguatkan hafalan, bisa menikmati murajaah secara langsung kepada Allah SWT, dan murajaah bisa lebih fokus. Selain itu banyak makna yang telah mereka rasakan dalam kehidupannya, antara lain: merubah karakter dan akhlak menjadi lebih baik, ketenangan dalam diri, kebahagiaan dan keberuntungan, doa lebih mudah terijabah, lebih paham dengan kandungan Al-Qur'an, meningkatkan iman dan takwa, mendapat kemudahan dan keberkahan dalam hidup

#### **B. Saran**

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian lapangan ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena peneliti di sini

hanya meneliti dan menganalisis. Sehingga, akan lebih perlunya lagi bila peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya, agar bisa meneliti tema yang sama dengan peneliti, di mana melakukan penelitian mengenai Metode Murajaah *Sholati Ila Mamati* dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abbas, *Strategi dan Pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Abdullah, Muhammad Ahmad, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Rahen Seksa, Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009.
- Al-Ghauthsani, Yahya bin Abdurrazaq, *Kaifa Tahfazhul Quran al-Karim*, cet. V, Damaskus: Maktabah Daar Al-Ghauthsan, 1424 H/2003 M
- Abdulwaly, Cece, "*Pedoman Murajaah AlQur'an*", Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Abdulwaly, Cece, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Ag, Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Lokal: Potret dari Cirebon*, Ciputat: Wacana Ilmu, 2001.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fath al-Bāri fī Syarh Ṣaḥih al-Bukhāri*, Beirut: Dār al-Makrifat, 1379H, juz ix.
- Al-Az'ami, M. M., *The History of Qur'anic text: from Revelation to Compilation*, diterjemahkan oleh Sohirin Solihin dkk dengan judul *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Aziz, Moh. Ali, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Al-Bakri, Al-Allamah Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatha al-Dimyathi, *Hasyiyah I'annah ath-Thalibin*, Juz 2, Damaskus: Dar Al-Faiha', 2014.
- Al-Faruq, Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad Books, 2014.
- Al-Aini, Badrudin, *Umdatul Qari*, juz V. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyyah, 2001.

- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Tim Penerjemah: Prof. TM. Hasbi As Shiddiqi dkk, Madinah: Mujamma' Al Malik Li Tiba'ati Al Mushaf Asy Syarif, 1429.
- Amiruddin dan Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Press, 2006h
- An-Nawawi, Imam, Terjemah *Al-Adzkar Imam An-Nawawi*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Minhah Al-'Allam fi Syrah Bulugh Al-Maram*, Jakarta: Ummul Qura, 2019
- Atabik, Ahmad, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, vol.08, no.01, Februari 2014.
- Ayu, Kadek Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2020.
- Baduwailan, Ahmad, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2016.
- BA, Dicky Miswardi, *Metode Sholati Ila Mamati*", Sukoharjo: Taujih Sukoharjo, 2019, Cet. Ke-VII.
- Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2020.
- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, kitab Bad' al-Wahy, Bab Bad' al-Wahy*, nomer hadis 3.
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, juz VI, hadis no. 5031, Beirut: Dar Thauq al-Najah, tt.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Cet ke-9, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Nama dan Data Potensi Pondok-Pondok Pesantren Seluruh Indonesia*, Jakarta: Depag RI, 1984/1985
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet. 2, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Effendi, Taufik Hanim, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Tauhid Media Center, 2009.
- Erick, Heinz dan Petra Widmer, *Membangun, Membentuk, Menghuni: Pengantar Arsitektur I*, Jakarta: Kanisius, 2006.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 1979.
- Gumilar, Jemmi, *Metode T.E.S Ketika Tilawah dan Tahfidz Menyatu*, Bandung: Bang Jemm Publishing House, 2017.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Gusman, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2013.
- Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Hajiri, Hamdan Hamud, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, terj. Hisyam Ubaidillah Bukkar, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009.

- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, Cetakan ke-1*, (2019), h. 10
- Ichwan, Mohammad Nor, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, Semarang: Rasail, 2005.
- Ishaq Ali, Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Lubābut Tafsīr Min Ibni Katsir oleh M. Abdul Ghoffar, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2001.
- Ishaq, Muhammad bin, *al-Sirah al-Nabawiyah*, edit. Ahmed Farid, Cet. 1, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Islamuddin, Haryu, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ismail, A. Satori dan Hafidz Abdurrahman, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Ismail, Fatah, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Ismail, Ilyas, dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Jalil, Abdul, "Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, no. 1, Januari 2017.
- Al-Kahiil, Abdul Ad-Daim, *Cara Baru Menghafal Al-Qur'an*, ter. Ibnu Bathal, Klaten: Inas Media, 2009.
- Kementerian Agama, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia*, no. 284 tahun 2001 tentang Ma'had Aly, pasal 1 dan 3.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abdul Rosyid Shiddiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamu Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas*, jilid 2, juz 26, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

- Mansur, Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta INIS, 1994.
- Mastur dan Triyon, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Konseling BIDANG Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Paramitra Publishing, 2014.
- Miswardi, Dicky BA, *Metode Sholati Ila Mamati*, Sukoharjo: Taujih Sukoharjo, Cet. Ke-VII, 2019.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*
- Muhammad, Abdullah bin, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 1, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.
- Muhith, Nur Faizin, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: al-Qudwah, 2013.
- Muslim, *Ṣahih Muslim, Kitab Shalah al-Musafirin wa Wasriha, bab al-Amr bi Ta'ahhud Al-Qur'an*, Vol. I., hadis 791.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. 1, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017
- Muttafaq 'alaih, *Fathul Bāri, Shahih al-Bukhari*, Juz. II no. 703.
- Muttafaq 'Alaih, lihat al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 3.233 dan Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 1.
- Nawabudin, Abdu Al-Rabb, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: VC. Tri Daya Inti, 1998.
- Nawawi, Imam, *at-Tibyan fī Adab Hamalah al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Mampir, 2020.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Saibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Perdana, Teguh Iman, *Nge-friends Sama Islam*, Bandung: Mizan, 2005.

- Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antarnusa, 1986.
- Petterson dan Loeber dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Qadir, Abdul Hafidh Abdul, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Qardawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Qodratillah, Melly Taqdir, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian dan Kebudayaan, 2011.
- Al-Razi, Abu al-Fadhil 'Abd al-Rahman bin Ahmad, *Faha'il Al-Qur'an wa Tilawatih*, edit. 'Amir Hasan Bashri, cet. I, Bairut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyyah, 1994.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyyah*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdur, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Jakarta, Markaz al-Qur'an, 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rouf, Abdul Aziz Abdur, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Dzilal Press, 1996.
- Al-Şafadi, Şalāh al-Din Khalil, *Taşḥīḥ al-Taşḥīf wa Tahrīr al-Tahrīf*, edit. al-Said al-Syarqawi, Kairo: Maktabah al-Khanji, 1987.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwatut Tafasir*, Cet.1, Juz 1, Jakarta: Darul Kutub Al-Islamiyah, 1999.
- Al-Shabuni, Muhammad 'Ali, *Shafwah al-Tafasir*, Jilid 1 Beirut: Dar a-Ihya' al-Turats al-'Arabi, 2002.
- Al-Suyuthi, Jalal al-Din 'Abd al-Rahman bin Abi Bakr, *al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, edit. Muhammad Salim Hasyim, Cet. II, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007.

- As-Sirjani, Raghil dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2013.
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Saridjo, Marwan, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Simanjutak, Bungaran Antonius, *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Sirajuddin, Abdullah, *Hadyul Qur'an al-Karim Ilal Hujjah wal Burba, Muthba'al al-Ashil-halb*. Cet. I, 1408 H.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Soermardjan, Selo dan Soelaeman Soermardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 1964.
- Solichin, Salam, *Sekitar Walisanga*, Kudus: Percetakan Menara Kudus, 2009.
- Subroto, Suryo, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sugiarto, Rahmat Morado, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an*, Cet. 1, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-12, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Sunyoto, Agus, *Atlas Walisongo*, Depok: Pustaka Iman, 2016.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Syamsuddin, Sahiron, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2003.
- Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Turmudzi, Imam, *Sunan Turmudzi*, Beirut: Dar al-Gharbiy al-Islami, 1998, juz v, hadis no. 2916.
- Ubaid, Majdi, *9 Langkah Menghafal AL-Qur'an*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2014.
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad, *Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*, Tangerang: Maktabah Darus Sunah, 2019.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* Cet. I, Yogyakarta: KIS, 2001.
- Wiriyosukarto, Amir Hamzah, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Wood, Derek, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, terj. Ivan Taniputera, Yogyakarta: Kata Hati, 2007.
- Yeasmin dan Rahman, K.F. *Triangulation Research Method as the Tool of Social Science Research*.



- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, Cet. VII, Jakarta: LP3ES, 1997.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Cet. I, Jakarta: P3M, 1986.
- Al-Zuhaili, Wahbah Musthafa, *Tafsir al-Munir fi al- 'Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, Cet. Ke-11, Jilid 17, Damaskus:Dar al-Fikr, 2011.
- Al-Zuhri, Muhammad bin Sa'd, *at-Tabaqāt al-Kabir*, edit, Ali Muhammad Umar, Cet. I, Vol.1, Kairo: Maktabah al-Khanji, 2001.
- Zulkifli, Mohd Yakub, *Memperkasa Generasi Penghafaz al-Qur'an*, Selangor: Darul Quran Jakim, 2016.

#### **Dokumen Web:**

- Baitul Qur'an Wonogiri, [Baitul Qur'an Wonogiri | Baitul Qur'an Wonogiri \(baitulquranwng.com\)](http://baitulquranwng.com), diakses tanggal 17 Desember 2022.
- Luthfi, Muhammad “Metode Muraja’ah *Sholati Ila Mamati*”, <https://youtu.be/bIrJEu7xEyo>, diakses tanggal 13 November 2022.
- Ma’had Aly Wonogiri, “Metode Muraja’ah *Sholati Ila Mamati*”, <https://youtu.be/bIrJEu7xEyo>, diakses tanggal 13 November 2022.
- Miswardi, Dicky, BA, *Metode Muroja’ah Alquran*, <https://youtu.be/KyuPdFgctog>, Observasi Anis Musyafa’ah diakses tanggal 21 Mei 2023.
- Muhammad Rafi, [Dinamika Tahfiz Al-Qur’an dari Masa Nabi saw Hingga Era Teknologi \(tafsiralquran.id\)](http://tafsiralquran.id), diakses pada 04 Mei 2023.
- Musaddad, Abu Uwais, “Nasehat Untuk Para Penghafal Al-Qur’an”, [NASEHAT UNTUK PARA PENGHAFAL AL-QUR’AN – Minhajussunnah](http://Minhajussunnah), diakses tanggal 12 Februari 2023
- Sambodo, Abdi, “Metode Muraja’ah *Sholati Ila Mamati*”, <https://youtu.be/bIrJEu7xEyo>, diakses tanggal 13 November 2022.

Wahidah, Nur, “Waktu yang Paling Efektif untuk Murajaah serta Metode yang Digunakan,” [Waktu yang Paling Efektif untuk Murojaah serta Metode yang Digunakan \(medcom.id\)](#), diakses tanggal 01 Juni 2023.

### **Artikel/Jurnal/Tesis:**

Agustina, M., “Strategi Peningkatan Menghafal al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup,” dalam *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol.14, No.01, September 2020.

Budianti, Y., Hanum, A, dan Zebua, Y, “Leaders’ Interpersonal Communication in Improving Graduate Quality at Pondok Pesantren”, dalam *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4, No. 1, 2022.

Dahliati, Simanjuntak, “Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 02, No. 02 Juli-Desember 2021.

Farid, “Pendidikan Ma’had Aly Sebagai Tinggi Bagi Mahasantri”, dalam *Al-Qodiri Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan Terakreditasi Kemenristekdikti*, Vol.16, No.01, April 2019.

Hidayah, Nurul, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan,” dalam *Jurnal Ta’allum*, vol.04, no.01 Juni 2016.

Huda, Muhammad Nurul dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 02, No. 03 Tahun 2015,

Husna, Rifqatul, *att.all*, “Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur’an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur’an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)”, dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, Vol. 2, No. 2, 2021.

Jahangir, Syeda Farhana dan Nazia Nawaz, “Effect of Memorizing Quran by Heart (Hifz) on Later Academic Achievement”, dalam *International Journal of Islamic Studies and Culture*, Vol. 3, No. 1, Autumn 2015.

- Khamid, Abdul, Rofiqotul Munifah dan Aida Dwi Rahmawati, “Efektifitas Metode *Muraja’ah* dalam Menghafal Al-Qur’an pada Santri Pondok Pesantren”, dalam *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol.14. No.1, 2021.
- Khulatifah, “Pengaruh Metode *Fami Bisyauiqin* terhadap Bacaan *al-Qur’an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri*,” dalam *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol.02, No.1, Juni 2021.
- Muthoifin, Ari Anshori dan Suryono, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta”, dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol.17. No.2, Desember 2016.
- Najib, Mughni, “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, November 2018.
- Putra, Fadli Padila, *att.all*, “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri”, dalam *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 2021.
- Rasulil, Ibrahim, “Optimalisasi Metode *Muraja’ah* dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di SMAN 9 Rejang Lebong”, dalam *Jurnal al-Bahtsu*, Vol. 4, No.1, Juni 2019.
- Ro’up, Abdul dan Noval Maliki, “Metode Membaca dan Menghafal *al-Qur’an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad*,” dalam *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.4, No.2, Oktober 2022.
- Sarwanto, Muhamad, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Qur’an Aisyiyah Ponorogo*”. Tesis Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Sarwono, Jonathan, *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.
- Siregar, Syaiful Azhar, “Penerapan Metode Takrir dan *Muraja’ah* dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan ,” Tesis UIN Medan, 2019.

Srimulyani, Pamungkas, dan Sri Jumini, “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa”, *Pendidikan Sains*, Vol.04, No.01, April 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods*, Bandung: CV. Alfabeta, 2011.

Sunar, “Leadership Model in Pesantren Baitul Qur’an, Wonogiri, Central Java, Indonesia”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 3, Desember 2022.

Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

Umar “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim”, *Tadarus*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.06, No.1, 2017

W., John Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Edisi Ketiga, Bandung: Pustaka Pelajar, 2010.

Yasid, Abu, “Pendidikan Tinggi di Pesantren: Studi Kasus Ma’had Ali Situbondo”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.08, No.02, Mei-Agustus 2010.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.

Yunardi, E. Badri, “Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Mamba’ul Furqon (Pesantren Desa Berskala Nusantara), dalam *SUHUF*, dalam *Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Kebudayaan*, Lajnah Pentashihan Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, Vol.1, No.1, 2008.

### **Observasi, Wawancara dan Kuesioner:**

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putra Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri, M. Raihan Ramadhan, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putra Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri, Abdul Latif, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma’had Aly Baitul Qur’an Wonogiri, Alisa Salsabila Naurah Sofhah, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putra Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Dhiya' Roissatun Nabila Fitriyani, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putra Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Berliana Nurul Ihza, Fatima Fajar Fitriani Cesar dan Izzatus Tsabita, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putra Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, M. Alfian Mahally, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putra Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Ariesta Putri Nur Ikhzani, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Qatrunnaada Rafidatika, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Najma Nurul Wahidah, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putra Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, M. Alfian Mahally, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Affa Sajidah dan Mely Wulandari, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Febby Khoiriyana A'yun, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Ailsa Salsabila, Wonogiri, 05 Februari 2023/

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Arifah, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Ruwaidah Dzakiroh Amatilah, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Fathonah Nurul Aini, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Adillatu Silmie Kholida, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Himmah Asy-Syaffa, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Jawaban tertulis hasil kuesioner terbuka dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Aisyah, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan Mudir Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Muhammad Luthfi, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan wakil Mudir Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Fatimah, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan Santri Putra Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Muhammad Yusuf, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Qotrunnada Rafidatika, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Khoirunnisa Zulaikha Nurul Azizah, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Habibah, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Aprilia Shely Dwi Afaldi, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan Ustazah Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Syafinah, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Afra Sajidah, Wonogiri, 10 Maret 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Reihan Nizzatiroyan, Wonogiri, 10 Maret 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Muna Sania Hanifah, Wonogiri, 10 Maret 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Azka Syauqi, Wonogiri, 10 Maret 2023.

Wawancara dengan Mudir Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Muhammad Luthfi, Wonogiri, 05 Februari 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, A'isyah Karima, Wonogiri, 10 Maret 2023.

Wawancara dengan Santri Putra Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Muhammad Reza Saputra, Wonogiri, 10 Maret 2023.

Wawancara dengan Santri Putra Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Muhammad Nurdin, Wonogiri, 10 Maret 2023.

Wawancara dengan Santri Putri Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Iis Ambarwati Kusuma Ningrum, Wonogiri, 10 Maret 2023.